

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia perbankan sebagai lembaga keuangan dan peraturan akan selalu bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pengusaha pemilik modal untuk menyalurkan dananya kepada pihak yang memerlukan. Oleh karena itu pemerintah selalu berusaha untuk menghidupkan dan memperbaiki dunia perbankan melalui berbagai paket kebijaksanaan yang berupa paket deregulasi, khususnya yang berkenaan dengan sektor perbankan. Pada dasarnya inti dari semua kebijaksanaan yang ada adalah untuk memberikan kebebasan kepada dunia perbankan dalam usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Menurut UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU RI No. 10 Tahun 1998 pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyaluran kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Masyarakat sebagai pemilik dana mempunyai suatu keinginan agar dana yang ada dapat berkembang. Bertambahnya nilai suatu dana merupakan suatu perkembangan yang diinginkan oleh para pemilik dana baik dalam jangka pendek maupun untuk masa yang akan datang.

Dalam mengumpulkan dana dari masyarakat, berarti Bank menarik kepercayaan dari masyarakat, sedangkan dalam menyalurkan dana tersebut berarti Bank memberikan kepercayaan kepada masyarakat.

Masyarakat dalam menginvestasikan dananya kepada Bank dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Mereka dapat mempercayakan pengelolaan dananya kepada Bank dengan mendapatkan keuntungan yang besar dan adanya rasa aman. Salah satu simpanan yang diminati masyarakat dalam menginvestasikan dananya yaitu deposito.

Menurut Kasmir (2013:103) menyatakan:

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1,2,3,6,12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya didalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga. Bunga deposito dapat ditarik setiap bulan atau setelah jatuh tempo (jangka waktu) sesuai jangka waktunya, baik ditarik tunai maupun non tunai (pemindahbukuan) dan dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya. Jumlah yang disetorkan dalam bentuk bulat dan ada batas minimalnya. Penarikan deposito sebelum jatuh tempo dikenakan *penalty rate* (denda).

Menurut Kasmir (2013:154) bunga Bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh Bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli produknya. Bunga bagi Bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada Bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Bagi nasabah yang menyimpan dananya dengan jumlah yang besar maka akan diberikan insentif baik berupa, *special rate* maupun insentif seperti hadiah maupun cendra mata lainnya. Insentif juga dapat diberikan kepada nasabah yang loyal terhadap Bank tersebut. Kebanyakan nasabah menginginkan bunga deposito yang tinggi, sedangkan bagi Bank bunga deposito tinggi akan menimbulkan beban. Sementara itu jika Bank menginginkan keuntungan yang lebih besar dengan menurunkan suku bunga, hal ini akan menyebabkan jumlah dana deposito berkurang dan apabila hal ini terjadi maka akan merugikan Bank karena pendapatan dari hasil pengelolaan dana deposito menurun.

Dalam rangka meningkatkan perkembangan ekonomi disektor keuangan, khususnya perbankan, pemerintah menggulirkan berbagai kebijakan deregulasi, salah satunya yaitu yang dikeluarkan pada tanggal 1 Juni 1983 yang lebih dikenal dengan paket 1 Juni 1983 (PAKJUN 83) yang disebut dengan kebijakan liberalisasi perbankan yang berisi bahwa Bank dapat menentukan tingkat bunga yang dianggap memadai dengan mempertimbangkan berbagai faktor diantaranya perbedaan tingkat inflasi antara Negara dan perbedaan suku bunga domestik dan suku bunga internasional. Lalu menyusul paket kebijakan 27 Oktober 1988 dalam paket ini pada intinya pemerintah menjamin dana masyarakat yang ada di Bank secara preventif dan memberi kesempatan yang sama antara Bank swasta dan Bank pemerintah untuk dapat bersaing dalam penghimpunan dana masyarakat.

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menahan suku bunga penjamin simpanan dalam rupiah dan valuta asing (valas), baik di Bank umum maupun Bank-Bank perkreditan rakyat, yang berlaku mulai 15 September 2014 hingga 14 Januari 2015. Adapun bunga yang ditetapkan oleh LPS adalah sebesar 7,7% untuk

Bank umum dalam rupiah dan 1,50% dalam valas. Sementara itu untuk Bank perkreditan rakyat, bunga ditetapkan hanya untuk rupiah sebesar 10,25%.

Penetapan tingkat bunga penjamin simpanan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa komponen Suku Bunga Pasar (SBP) untuk simpanan dalam rupiah dan valas pada periode evaluasi tanggal 11 Agustus sampai dengan 4 September 2014 mengalami kenaikan tipis masing-masing sebesar 5 bps dan 4 bps.

Deposito merupakan sumber dana pinjaman terbesar kebanyakan Bank, maka kemampuan Bank dalam menyalurkan kredit serta investasi surat berharga, dipengaruhi kemampuan Bank dalam menghimpun deposito semakin besar kemampuan Bank menghimpun deposito (dengan biaya yang wajar) semakin besar pula kemampuan mereka menyalurkan kredit dan melakukan investasi surat berharga.

Pada tabel 1.1 kita dapat lihat suku bunga rata-rata deposito berjangka dan jumlah dana deposito berjangka pada Bank bjb.

Keterangan : Halaman untuk tabel 1.1



Berdasarkan tabel 1.1 suku bunga deposito rata-rata dan jumlah dana deposito berjangka pada Bank bjb periode 2007-2013 dapat terlihat jangka waktu 1 bulan jumlah dana lebih besar di bandingkan dengan jangka waktu yang lainnya. Secara keseluruhan jangka waktu 1 bulan lebih banyak diminati oleh para nasabah walaupun suku bunga mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya.

Suku bunga rata-rata deposito berjangka yang paling tinggi yaitu pada tahun 2009 sebesar 8,50% dan suku bunga terendah ada pada tahun 2013 yaitu sebesar 5,46%.

Jumlah dana deposito berjangka waktu 1 bulan yang paling tinggi yaitu ada pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 13.552.009 (dalam jutaan rupiah), jumlah dana terendah ada pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp 3.405.621 (dalam jutaan rupiah), dan jumlah dana rata-rata yaitu sebesar Rp 8.511.548,714 (dalam jutaan rupiah).

Dalam penelitian terdahulu menurut Mukhlis dan Irwanto (2012:45) menyatakan bahwa menurut teori klasik yaitu semakin tinggi tingkat suku bunga semakin besar kemungkinan pemilihan penyimpanan kekayaan dalam bentuk tabungan/deposito berjangka. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Tetapi pada data yang ada dilapangan dari tahun 2007 sampai tahun 2013 yang menjadi fenomena yaitu pada tahun 2008, 2010 dan tahun 2011 dimana antara teori dengan data yang ada dilapangan berhubungan terbalik, ketika suku bunga deposito turun tetapi jumlah dana yang berhasil dihimpun meningkat, seharusnya jika data yang ada dilapangan sesuai dengan teori maka ketika suku

bunga naik jumlah dana yang berhasil dihimpun akan ikut naik atau pun sebaliknya.

Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk menganalisis dengan judul **“Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Waktu 1 Bulan Pada Bank bjb”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan suku bunga deposito berjangka pada Bank bjb. Periode 2007-2013.
2. Bagaimana perkembangan jumlah dana deposito berjangka waktu 1 bulan pada Bank bjb. Periode 2007-2013.
3. Bagaimana pengaruh suku bunga deposito berjangka terhadap jumlah dana deposito berjangka waktu 1 bulan pada Bank bjb. Periode 2007-2013.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan judul penelitian yaitu pengaruh suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito berjangka waktu 1 bulan pada Bank bjb.

Berdasarkan hasil rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan suku bunga deposito berjangka pada Bank bjb. Periode 2007-2013.

2. Untuk mengetahui perkembangan jumlah dana deposito berjangka waktu 1 bulan pada Bank bjb. Periode 2007-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga deposito berjangka terhadap jumlah dana deposito berjangka waktu 1 bulan pada Bank bjb. Periode 2007-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya yang membutuhkan diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu khususnya dibidang Manajemen Perbankan Konvensional yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut, serta untuk bahan bacaan dan referensi yang diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada pembaca, terutama yang berkaitan dengan suku bunga simpanan deposito berjangka terhadap jumlah dana deposito berjangka waktu 1 bulan

1.4.2 Kegunaan Operasional

- a. Penulis: penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis pada bidang Ilmu Perbankan Konvensional serta dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diterima pada saat perkuliahan khususnya mengenai suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito berjangka waktu 1 bulan.

- b. Perusahaan: sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perbankan khususnya penentuan suku bunga deposito berjangka.

1.5 Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tempat yang dijadikan objek penelitian oleh penulis adalah Bank bjb. Yang dimulai dari tanggal 25 September 2014.

